

## **PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA SISWA ANGGOTA TIM SIAGA BENCANA SEKOLAH**

**Zuhriana K Yusuf**  
Fakultas Kedokteran Universitas negeri Gorontalo  
[nunu.fkung@ung.ac.id](mailto:nunu.fkung@ung.ac.id)

**Received:** 31/05/2024

**Accepted:** 20/06/2024

**Published:** 31/07/2024

**Abstrak:** Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam maupun faktor manusia sehingga menyebabkan korban jiwa. Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memegang hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pertolongan, terutama saat kondisi bencana. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tim Siaga Bencana Sekolah tentang Bantuan Hidup Dasar. Bentuk kegiatan berupa Pelatihan dengan peserta 20 orang siswa kelas 8, dilakukan pre dan post test, materi dipaparkan secara konvensional dan praktek. Setelah kegiatan ini, dihasilkan peningkatan pengetahuan siswa Tim Siaga bencana Sekolah tentang Bantuan Hidup dasar meningkat dari sebelumnya, Diharapkan kegiatan seperti ini terus dilakukan, terutama untuk masyarakat pada umumnya.

**Kata kunci:** pelatihan, bantuan hidup dasar, tim siaga bencana sekolah

**Abstract:** Disasters are events or series of events that threaten and disrupt people's lives and livelihoods caused by natural and non-natural factors as well as human factors, causing loss of life. Knowledge of handling emergency patients is important in determining the success of aid, especially during disaster conditions. This service aims to increase the knowledge of School Disaster Preparedness Team students regarding Basic Life Support. The form of activity is in the form of training with 20 grade 8 students as participants, pre and post tests are carried out, the material is presented conventionally and practically. After this activity, the knowledge of School Disaster Preparedness Team students regarding basic life support increased compared to before. It is hoped that activities like this will continue to be carried out, especially for the community in general.

**Keywords:** training, basic life support, school disaster preparedness team

### **Pendahuluan**

Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memegang hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Banyak kejadian penderita gawat darurat yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam pemberian pertolongan awal. Hal ini biasanya terjadi pada pasien-pasien kegawatdaruratan yang salah dalam sikap penanganan atau tidak tepat prosedur penanganan sampai menghilangkan nyawa (Humardani, 2013).

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam maupun faktor manusia sehingga menyebabkan korban jiwa. Banjir merupakan salah satu bentuk fenomena alam yang terjadi akibat intensitas curah hujan yang tinggi di mana terjadi kelebihan air yang tidak tertampung oleh suatu sistem (BNPB, 2017).

Berdasarkan data BNPB tahun 2017 sekitar 31,3% bencana alam yang terjadi di Indonesia adalah banjir. Dalam Kajian Resiko Bencana Gorontalo 2016-2020 oleh BNPB tahun 2015, sejarah kejadian bencana alam di Provinsi Gorontalo didominasi bencana banjir yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa dan harta benda. Intensitas kejadian banjir di Provinsi Gorontalo terjadi hampir setiap tahun di musim penghujan. Pada tahun 2020, BNPB mencatat terdapat sebanyak 235 korban meninggal, Kematian akibat bencana banjir terjadi biasanya karena terseret arus banjir atau tenggelam, tertimbun longsor, tersengat listrik dan hipotermi (Mashabi, 2020).

Daerah rawan banjir di Provinsi Gorontalo terletak di Kabupaten Gorontalo. Salah satu desa di Kabupaten Gorontalo yang merupakan daerah rawan banjir adalah Desa Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Pada tahun 2017, ketinggian banjir di Kecamatan Tilango mencapai 2 meter. Pada tahun 2018, kejadian banjir di Provinsi Gorontalo terjadi sekitar pada bulan April dan merendam sekitar 8 desa. Di Kecamatan Tilango, angka kejadian tenggelam belum diketahui. Namun, merujuk pada kondisi geografis wilayah Kecamatan Tilango yang berbatasan langsung dengan Danau Limboto yang merupakan danau terbesar di Gorontalo sehingga memungkinkan terjadinya tenggelam jika curah hujan meningkat dan danau meluap (KKI, 2018).

Tenggelam dapat terjadi pada air tawar maupun air laut dan merupakan salah satu kecelakaan yang dapat berujung pada kematian jika terlambat mendapat pertolongan. Inisiasi pemberian pertolongan pertama sangat penting untuk segera dilakukan agar korban dapat terhindar dari kematian atau kecacatan yang lebih parah. Pengetahuan mengenai teknik pemberian Bantuan Hidup Dasar dan penanganan korban tenggelam sangat diperlukan dalam menghadapi situasi seperti ini (Prawedana, dkk. 2013).

Salah satu hal yang paling merugikan dari tenggelam adalah hipoksia. Oleh karena itu, oksigenasi, ventilasi dan perfusi harus dikembalikan sesegera mungkin. Hal ini dapat dicapai dengan pertolongan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera dan aktivasi sistem layanan kegawatdaruratan. Sesuai dengan *AHA Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care* tahun 2010, RJP untuk korban tenggelam sebaiknya tetap menggunakan pendekatan A-B-C. Korban dengan henti

nafasbiasanya merespon setelah beberapa kali pemberian nafas buatan.

Keberhasilan resusitasi jantung paru tergantung pada cepatnya penilaian awal, segera dan efektif. Tidak hanya petugas pelayanan kesehatan saja, tetapi orang awam, termasuk siswa sekolah menengah diharapkan untuk dilatih dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD). BHD merupakan manuver sederhana namun sangat efektif dalam menghadapi situasi serangan jantung setiap saat (Lami & Gadhvi, 2016).

Pada masa remaja, sistem saraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat dalam aktifitas kognitif tingkat tinggi. Jones et al (2007) menemukan bahwa remaja dengan usia antara 13-14 tahun dapat melakukan kompresi dada seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Untuk mencapai tujuan meningkatkan tingkat kelangsungan hidup dari serangan jantung, maka perlu pelatihan untuk melatih siswa sekolah tentang BHD. Remaja berbekal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki diharapkan bisa melakukan pertolongan BHD di masyarakat (Hardisman, 2014).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Botupingge, ditemukan bahwa di sekolah tersebut rentan terdampak oleh bencana banjir, gempa, dan tanah longsor. Selain itu, kondisi sekolah yang rawan terkena bencana tersebut juga belum pernah menerima pelatihan atau sosialisasi mengenai bantuan hidup dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah penulis tertarik untuk melakukan pengabdian tentang “Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada siswa TIM Siaga Bencana Sekolah di SMP Negeri 1 Botupingge”.

## **Metode**

Pengabdian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Botupingge, yang terletak di Jalan Muhlis Rahim, Desa Timbuolo, Kecamatan Botupingge, adalah salah satu institusi pendidikan yang mengalami peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya.

Pengabdian dilakukan pada bulan Februari 2024 dengan melibatkan para siswa. Pengabdian dilakukan dengan cara memberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) kepada para siswa. Hal ini dilakukan untuk menilai pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan siswa.

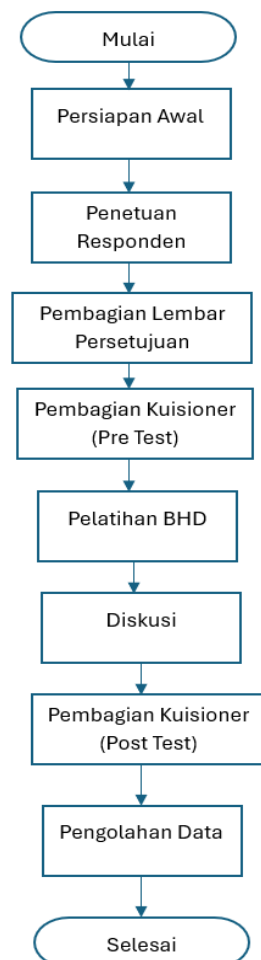
Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Persiapan
2. Menentukan responden sesuai dengan karakteristik yaitu siswa kelas 8 sebanyak 20 orang
3. Responden diberikan lembar persetujuan untuk menyetujui kegiatan yang dilakukan

4. Memberikan lembar kuisioner/google form (*pre test*) untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum diberikan pelatihan
5. Menjelaskan tujuan, manfaat serta prosedur dari pengabdian
6. Melakukan pelatihan berupa penjelasan konvensional (Power point) dan simulasi serta tanya jawab terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD)
7. Membuka diskusi untuk tanya jawab
8. Memberikan lembar kuisioner/google form (*post test*) untuk mengetahui pengetahuan responden setelah diberikan pelatihan

Melakukan pengolahan dan analisis data

Alur kegiatan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di SMP Negeri 1 Botupingge Bone Bolango.



Gambar 1. Alur Kegiatan

## **Hasil**

Pelatihan ini dilakukan dengan pemberian materi dan praktek kepada peserta tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Dalam proses pelatihan terjadi diskusi dan tanya jawab. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa TIM Siaga Bencana Sekolah, sehingga mereka akan menjadi motor penggerak di sekolah terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD) terutama pada saat kegawatdaruratan bencana.

Dari hasil yang didapatkan dengan hasil *pre test* dan *post test* terdapat peningkatan pengetahuan siswa TIM Siaga Bencana Sekolah tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD).

## **Pembahasan**

Sebelum dilakukan pelatihan diberikan *pre test* kepada peserta dan didapatkan hasil bahwa Tingkat pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 12 responden (60%), kategori cukup yaitu 3 responden (15%) dan kategori baik yaitu 5 responden (25%), dengan nilai rata-rata keseluruhan 12. Artinya tingkat pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Botupingge tentang bantuan hidup dasar berada dalam kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengetahuan responden yang menyatakan bahwa responden tidak tahu dimana lokasi pengecekan nadi dan apa yang dilakukan jika menemukan nadi tidak teraba. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar siswa belum pernah menerima informasi atau pelatihan tentang bantuan hidup dasar.

Hasil yang didapatkan sejalan dengan yang dilakukan oleh Rohmano (2022) tentang pengaruh pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat di kampung ifale distrik sentani bahwa sebelum dilakukan pelatihan penanganan pertolongan pertama pengetahuan masyarakat dalam kategori kurang. Asumsi peneliti, hasil rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan masih kurang dikarenakan siswa belum pernah diberikan pemahaman tentang pertolongan pertama. Wira (2023) yang secara teori, setiap orang yang belum pernah terpapar pengetahuan baru memiliki pengetahuan yang lebih sedikit daripada mereka yang sudah memiliki pengetahuan.

Setelah dilakukan pelatihan berupa pemberian materi terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD), didapati bahwa hasil tingkat pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 0 responden (0%), kategori cukup 2 responden (10%) dan kategori baik 18 responden (90%), dengan nilai rata-rata keseluruhan 17. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengalami peningkatan menjadi kategori baik.

Hal ini disebabkan oleh media dan cara penyampaian selama pelatihan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa sebagai responden. Terlihat dari hasil pengetahuan responden yang menyatakan bahwa responden sudah mengetahui di mana lokasi pengecekan nadi yakni di bagian leher atau pada pembuluh darah karotis dan apa yang dilakukan jika menemukan nadi tidak teraba yakni dengan melakukan resusitasi jantung paru (RJP).

### **Kesimpulan**

Setelah kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa TIM Siaga Bencana Sekolah tentang Bantuan Hidup Dasar di SMP Negeri 1 Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

### **Ungkapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Hi. Wahyudin P. Rauf, M.Pd beserta seluruh staf dan jajaran yang telah memberikan izin dan memfasilitasi untuk melakukan pengabdian di SMP Negeri 1 Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

### **References**

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2015. *Data Kejadian Bencana di Indonesia*. Publikasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017. *Data Kejadian Bencana di Indonesia*. Publikasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Hardisman. 2014. *Gawat Darurat Medis Praktik*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Harry Kurnia Prawedana, Putu, Pramana Suarjaya. 2013. *Bantuan Hidup Dasar Dewasa pada Near Drowning di Tempat Kejadian*. Fakultas Kedokteran. Universitas Udayana, RSUP Sanglah Denpasar.
- Humardani A. 2013. *Hubungan Pengetahuan tentang Peran Perawat UGD dengan Sikap dalam Penanganan Pertolongan Pertama pada Pasien Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas*. Ponorogo: Univ. Muhammadiyah Ponorogo.
- Journal of American Heart Association. 2010. Part 10.3: *Drowning, Circulation*. 112; IV-133-IV-135.
- Lami, M, Nair, P, & Gadhvi, K. 2016. *Improving Basic Life Support Training for Medical Students: Advances In Medical Education And Practice*. 7, 241-242
- Mashabi, S, 2020. *BNPB : Sepanjang 2020. Kejadian Bencana Di Indonesia*. Kementrian Kesehatan Indonesia. 2018. *Banjir Bandang Di Gorontalo*. Gorontalo, 16-04-2018 [Internet].